

**PENGARUH INTENSITAS BERMAIN MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM TERHADAP MENURUNNYA KEDISIPLINAN
SHALAT FARDU REMAJA DESA BEJI KECAMATAN TULIS
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh :

ERYANA DWI RAHMAWATI
NIM. 3417069

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PENGARUH INTENSITAS BERMAIN MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM TERHADAP MENURUNNYA KEDISIPLINAN
SHALAT FARDU REMAJA DESA BEJI KECAMATAN TULIS
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh :

ERYANA DWI RAHMAWATI
NIM. 3417069

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eryana Dwi Rahmawati
NIM : 341069
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH INTENSITAS BERMAIN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP MENURUNNYA KEDISIPLINAN SHALAT FARDU REMAJA DESA BEJI KECAMATAN TULIS KABUPATEN BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 12 Oktober 2022
Yang menyatakan,



Eryana Dwi Rahmawati
NIM. 3417069

NOTA PEMBIMBING

Teddy Dyatmika, M.I.Kom.

Jalan Raya Bandasari 475 RT 09/ RW02, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal.

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Eryana Dwi Rahmawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **ERYANA DWI RAHMAWATI**

NIM : **3417069**

Judul : **PENGARUH INTENSITAS BERMAIN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP MENURUNNYA KEDISIPLINAN SHALAT FARDU REMAJA DESA BEJI KECAMATAN TULIS KABUPATEN BATANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Oktober 2022

Pembimbing,



Teddy Dyatmika, M.I.Kom
NIP. 198702132019031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ERYANA DWI RAHMAWATI**

NIM : **3417069**

Judul Skripsi : **PENGARUH INTENSITAS BERMAIN MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM TERHADAP MENURUNNYA
KEDISIPLINAN SHALAT FARDU REMAJA DESA BEJI
KECAMATAN TULIS KABUPATEN BATANG**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

Penguji II

Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

ز	zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ث	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	dad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badī'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Tuhan Semesta Alam Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, rezeki, dan kesabaran. Serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan sekaligus penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Saya persembahkan hasil karya tulis ini kepada :

1. Untuk yang pertama saya ingin ucapkan terima kasih kepada Bapak saya Sutarso, terima kasih atas dedikasinya, dorongan materil, saran yang diberikan dan doa-doa yang engkau panjatkan hingga mampu menyelesaikan masa kuliah ini.
2. Untuk yang kedua saya ucapkan banyak terima kasih kepada Ibu saya Khikmah atas kasih sayang yang engkau berikan, doa, saran, dedikasi dan semua ilmu yang telah engkau berikan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada para staff FUAD karena telah banyak mengarahkan saya dalam membuat skripsi ini.
4. Terima kasih kepada para dosen-dosen KPI atas pengalaman baru yang telah diberikan.
5. Terima kasih kepada teman-teman saya, tim byrdwira, atas motivasi dan dorongannya.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah: 5)

ABSTRAK

Eryana Dwi Rahmawati, 3417069, 2022. "Pengaruh Intensitas Bermain Media Sosial Instagram Terhadap Menurunnya Kedisiplinan Shalat Fardu Remaja Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang". Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing: Teddy Dyatmika, M.I.Kom.

Kata Kunci : Instagram, Kabupaten Batang, Kedisiplinan Solat, Media Sosial, Remaja

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas bermain media sosial instagram terhadap menurunnya kedisiplinan shalat fardu remaja di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Latar belakang yang diambil dalam penelitian ini ialah peneliti menemukan masalah pengaruh media sosial dalam kehidupan remaja yang membuka celah atas hadirnya dunia baru dalam kehidupan mereka sehingga membuat banyak dari individu yang melupakan kewajiban utamanya sebagai seorang muslim untuk menunaikan shalat fardu lima waktu.

Untuk menganalisis permasalahan tersebut peneliti menggunakan Teori Determinasi Teknologi khususnya yang membahas kajian mengenai penggunaan media sosial. Metode yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi lapangan mengacu pada paradigma positivisme yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data primer berupa pengisian kuisioner pada sampel populasi remaja Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang sebanyak 78 orang dengan menggunakan probability sampling dan data sekunder berupa studi literatur atau kepustakaan. Hipotesis yang ditetapkan yaitu H_a : Adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial instagram dengan menurunnya kedisiplinan shalat fardu pada remaja Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. H_o : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial Instagram dengan menurunnya kedisiplinan shalat fardhu pada remaja Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.

Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh intensitas bermain instagram terhadap menurunnya kedisiplinan shalat fardu ditunjukkan dengan bukti hasil uji regresi linier sederhana yang memperoleh t hitung $6,907 > t$ tabel $2,00$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka keputusannya H_o mditolak dan H_a diterima. Adapun pengaruh yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dibuktikan dengan hasil persentase pengaruh yang diperoleh sebesar $37,8\%$ dan $63,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang membuat menurunnya kedisiplinan shalat fardu remaja di Desa Beji.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh,

Tiada kata yang lebih indah selain puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah mempercayakan segala sesuatu ke dalam tangan-Nya sehingga tidak setetes embun atau segenggam jiwa manusia pun luput dari ketetapan dan keputusan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Intensitas Bermain Media Sosial Instagram terhadap Kedisiplinan Shalat Fardu Remaja Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang”.

Tema penelitian ini dipilih karena penulis tertarik dengan tema-tema modern yang berpusat pada anak muda di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana intensitas bermain media sosial Instagram seiring dengan menurunnya kedisiplinan sholat fardu remaja di Desa tersebut. Penelitian ini juga dibuat sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak – pihak lain yang berkepentingan pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis

ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang penulis hormati dan cintai yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan juga kepada orang yang penulis hormati, yaitu Bapak Teddy Dyatmika, S.Pd, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberi kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku rector UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan.
3. Dekan Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah (FUAD).
4. Wakil Dekan Dr. Amat Zuhri, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah (FUAD).
5. Dr. Agus Fakhрина, M.S.I, selaku Wakil Dekan II
6. Dr. Muhandis Azzuhri I,Lc. MA, selaku Wakil Dekan III
7. Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Jurusan

Komunikasi dan Penyiran Islam UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan
Pekalongan.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 1 November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Penelitian Relevan	8
2. Kerangka Berpikir.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	14
2. Setting Penelitian	15
3. Variabel Penelitian.....	15
4. Populasi dan Sampel.....	26
G. Hipotesis.....	30
H. Sistematika Penulisan.....	31

BAB II INTENSITAS BERMAIN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT FARDU REMAJA DESA BEJI KECAMATAN TULIS KABUPATEN BATANG	32
A. Intensitas Dalam Penggunaan Media Sosial Instagram	32
1. Konsep Dasar Intensitas.....	32
2. Media Sosial	33
3. Instagram	34
B. Kedisiplinan Shalat	39
1. Kedisiplinan.....	39
2. Shalat	41
C. Masa Remaja	48
1. Pengertian Remaja	48
2. Perkembangan Remaja	49
D. Determinasi Teknologi.....	50
 BAB III HASIL PENELITIAN PENGARUH INTENSITAS BERMAIN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT FARDU REMAJA DESA BEJI KECAMATAN TULIS KABUPATEN BATANG.....	 53
A. Gambaran Umum Desa Beji	53
B. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	55
C. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	58
D. Teknik Analisis Data.....	63
 BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN PENGARUH INTENSITAS BERMAIN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP SHALAT.....	 67
A. Kategorisasi Variabel	67
B. Uji Prasyarat Regresi.....	69
C. Analisis Pengaruh Intensitas Bermain Media Sosial Terhadap Menurunnya Kedisiplinan Shalat Fardu	73
D. Hasil Pembahasan	74

BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berpikir	13
Gambar 3.1	Struktur Pemerintahan Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang	54
Gambar 4.1	Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	70
Gambar 4.2	Uji Analisis Regresi Linear	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Instrumen Variabel Penelitian.....	55
Tabel 3.2	Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas bermain Media Sosial Instagram.....	56
Tabel 3.3	Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Kedisiplinan Shalat Fardu	57
Tabel 3.4	Hasil Validitas Soal Variabel Intensitas Bermain Media Sosial Instagram.....	59
Tabel 3.5	Hasil Validitas Soal Variabel Kedisiplinan Shalat Fardu	60
Tabel 3.6	Variabel Intensitas Bermain Media Sosial	62
Tabel 3.7	Variabel Kedisiplinan Shalat Fardu	62
Tabel 3.8	Interpretasi nilai r	62
Tabel 3.9	Nilai Korelasi <i>Product Moment</i>	65
Tabel 4.1	Kategorisasi Skala Bermain Media Sosial Instagram	67
Tabel 4.2	Kategorisasi Skala Kedisiplinan Shalat Fardu	68
Tabel 4.3	Uji Normalitas Data	69
Tabel 4.4	Uji Korelas <i>Product Moment</i>	70
Tabel 4.5	Uji Linier Sederhana	71
Tabel 4.6	Uji R Square	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi dapat diartikan berupa aspek umum yang terdapat pada setiap diri individu, di mana secara general diartikan sebagai proses pengiriman atau pemindahan informasi. Komunikasi baik secara sengaja maupun tidak adalah suatu interaksi yang memberikan pengaruh pada individu di dalamnya. Bentuk komunikasi pun tak hanya terdiri atas komunikasi secara bahasa atau verbal, namun juga termasuk *gesture* tubuh, ekspresi, simbol visual, serta teknologi. Perpindahan informasi ini dapat dilakukan dengan cara yang berbeda, berbagai perubahan dibidang komunikasi bergerak secara masif. Hal tersebut juga termasuk bentuk komunikasi yang sederhana maupun komunikasi elektronik.¹

Komunikasi dengan bertatap muka saat ini mulai ditinggalkan dan beralih dengan komunikasi pada komunikasi *online* dengan memanfaatkan media sosial. Kondisi ini menyebabkan masyarakat mempunyai pilihan yang beragam dalam berinteraksi sosial karena teknologi yang semakin canggih. Perubahan yang sifatnya masif ini disebut oleh beberapa ahli sebagai dampak dari revolusi komunikasi, yang tentunya melalui proses perubahan dan perkembangan dalam jangka waktu yang lama. Perubahan-perubahan ini bisa

¹ Ponco Dewi Karyaningsih, Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hlm. 2.

terjadi secara pelan maupun spontan atas adanya penemuan pengetahuan baru, contohnya seperti internet.²

Internet melalui jaringannya menciptakan hubungan antara individu yang tidak terikat ruang dan bahkan antar individu yang belum saling mengenal dengan media sosial yang tersedia. Media sosial merupakan wadah untuk berinteraksi dan saling membagikan informasi bagi para penggunanya melalui jaringan internet. Media sosial mempunyai tugas penting dalam kehidupan, dahulunya media sosial hanya digunakan untuk sarana berinteraksi antar penggunanya dalam perkembangannya media sosial digunakan oleh penggunanya untuk berbagai macam kepentingan lain mulai berbagi ilmu, hiburan, kegiatan sosial hingga jualan.³

Kini hanya dengan mengandalkan *smartphone* sudah bisa mengakses berbagai macam media sosial. Pesatnya perkembangan teknologi juga mempengaruhi lahirnya aplikasi baru yang bermunculan di dunia maya. Contoh media sosial yang mudah diakses seperti *instagram*, *twitter*, *facebook*, *line* dan lain sebagainya. Situs ini sangat mudah diakses oleh siapapun dan kapanpun asalkan tersedia koneksi internet yang stabil.⁴

Instagram merupakan media sosial yang digemari kalangan remaja. Sebuah media sosial yang dimana para penggunanya dapat berbagi foto, video, dan pesan pribadi. Kemudahan fitur yang ditawarkan oleh *instagram*

² Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*, (Jakarta: Kencana 2015) hlm. 1.

³ Husnul Khatimah, *Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jurnal Uin Mataram Volume 16, Nomor 1, 2018) hlm. 120.

⁴ Ardila Djunu, *Pemanfaatan Fitur Internet Pada Smartphone oleh Masyarakat*, (Jurnal Acta Diurna Volume 5, Nomor 5, 2016) hlm. 1.

dalam mencari informasi dan menyampaikan informasi hal ini dimanfaatkan untuk para penggunanya mencari apa yang mereka cari. Berdasarkan data yang disajikan oleh NapoleonCat, instagram memiliki pengguna sebanyak 60,2 juta dalam periode Januari-Mei tahun 2022. Pengguna instagram didominasi oleh remaja generasi milenial. Munculnya media sosial ditengah masyarakat membawa pengaruh yang besar melebihi media cetak ataupun televisi. Khususnya bagi kalangan remaja yang seolah menjadi candu, tidak ada hari tanpa membuka instagram. Kalangan remaja yang menjadi sangat aktif di instagram untuk memposting kehidupan sehari-hari mereka mengikuti perkembangan zaman.⁵

Masa remaja di era milenial mempunyai rangsangan yang cukup besar akan hal-hal baru sehingga mereka sebagai remaja akan mudah melakukan adaptasi terhadap hal tersebut. Disisi lain, media sosial menjadi tempat yang memberikan penawaran beragam fitur menarik yang menimbulkan minat pada diri remaja tanpa adanya penyaringan pada konten yang disajikan. Pada dasarnya, kondisi ini sesungguhnya merupakan ujian bagi kaum remaja dalam mengontrol diri mereka dalam berperilaku dalam memanfaatkan media sosial. Meskipun media sosial memiliki dampak positif untuk perkembangan remaja, namun nyatanya terdapat dampak negatif bagi remaja oleh sosial media dewasa.⁶

⁵ Wilga Secsio Ratsja Putri, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja, (jurnal Unpad Volume 3 Nomor 1, 2016) hlm. 49.

⁶ Ainayah, N., "Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial". (Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Volume 2, Nomor 2, 2018) hlm. 222.

Sama halnya remaja pada umumnya, remaja di Desa Beji juga sangat *update* tentang teknolog informasi. Mereka sama seperti remaja pada umumnya berinteraksi dengan remaja lainnya secara langsung maupun secara *online* lewat media sosial. Pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini awalnya remaja disiplin dalam menjalankan shalat fardu tetapi setelah mereka fokus bermain instagram di *handphone* membuat remaja lupa waktu sehingga melalaikan kewajibannya termasuk juga shalat fardu. Shalat menjadi salah satu ibadah yang mudah untuk ditinggalkan bagi para remaja tersebut karena jika sudah bermain media sosial tidak hanya media sosial instagram saja dan akhirnya menggunakan media sosial lainnya dan rata-rata remaja di Desa Beji sebagian gandrung akan media sosial termasuk media sosial instagram.⁷

Kedekatan media sosial dalam kehidupan remaja membuka celah atas hadirnya dunia baru dalam kehidupan mereka. Hal tersebut pun terkadang menciptakan bias yang ada antara kehidupan sesungguhnya dengan media sosial. Pola kehidupan dan karakter remaja dapat begitu mudahnya berubah atas pengaruh media sosial. Dapat diamati berdasarkan fakta yang ada bahwa saat ini banyak dari individu yang melupakan kewajiban utamanya, baik kewajiban yang bersifat pembelajaran maupun kewajiban sebagai umat islam yaitu shalat. Remaja melupakan kewajiban yang tercantum pada rukun islam ini sebab terlalu asyik dalam bermain media sosial. Kondisi ini terjadi akibat kurangnya kesadaran yang berhubungan dengan kurang disiplinnya

⁷ Wawancara Remaja Desa Beji 21 Oktober 2021.

menjalankan kewajiban sesuai dengan waktunya secara tepat dalam keseharian. Media sosial yang dapat dengan mudah diakses tanpa batas waktu menjadi salah satu penyebab dari hal ini.⁸

Saat ini instagram menjadi media sosial yang digandrungi remaja karena adanya fitur story dan live yang dimana penggunanya melakukan live serta membagikan aktivitas kesehariannya lewat story instagram. Selain itu banyaknya public figure ataupun yang biasa disebut selebgram yang menjadi idola baru remaja didunia maya aktif bermain instagram untuk membagikan kegiatan sehari-hari mereka seperti QnA, mini vlog, endorsement dan pada akhirnya para remaja tidak mau ketinggalan live mereka. Bagi para remaja public figure yang sedang trending dan mereka suka adalah salah satu bahan untuk obrolan mereka ketika bertemu dengan teman sebayanya. Karena dengan remaja mengikuti atau update dari public figure yang mereka suka merupakan salah satu cara mengungkapkan bahwa mereka uptodate dan nge-hits.

Instagram adalah salah satu media sosial yang digunakan sebagai tolak ukur remaja uptodate atau tidak. Instagram juga dijadikan sebagai ajang gengsi mengenai banyak atau tidaknya followers yang mereka punya. Semakin banyak followers diinstagram remaja menganggap dirinya uptodate. Sehingga hal ini yang menjadikan remaja sangat antusias terhadap instagram ditambah adanya fitur foto dan video dengan berbagai filter yang beragam

⁸ Anang Sugeng Cahyonoo, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia", (Jurnal Publiciana Volume 9, Nomor 1. 2016) hlm. 140-157.

menambah mereka menyukai instagram. Karena banyaknya fitur diinstagram yang kekinian ini remaja akhirnya terlalu fokus dan asik dalam bermain instagram dan membuat mereka lalai akan kewajibannya termasuk kewajiban menjalankan ibadah.

Pada dasarnya shalat adalah salah satu pondasi yang tercantum dalam rukun islam yang kedudukannya lebih tinggi daripada rukun islam lain yang ada. Hal ini disebabkan oleh perintah dari Allah kepada Nabi Muhammad secara langsung untuk menunaikan ibadah shalat. Atas ditetapkannya shalat sebagai kewajiban bagi seluruh muslim yang beriman, maka perintah shalat juga ditegaskan baik dalam hadits maupun al-quran.⁹

Desa Beji terletak di Kecamatan Tulis Kabupaten Batang yang dimana memiliki penduduk dengan jumlah 4.625 jiwa yang terdapat pada 4 RW dan 10 RT. Dengan jumlah remajanya 341, laki-laki berjumlah 182 dan perempuan berjumlah 159. Dari data diatas peneliti mengambilan sampel dengan kategori remaja yang berusia 15-19 tahun. Hal ini disesuaikan dengan objek penelitian.¹⁰

Penelitian ini akan mengulas dan menganalisis mengenai adanya pengaruh intensitas bermain media sosial instagram terhadap menurunnya kedisiplinan shalat fardu remaja, khususnya remaja di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Alasan dipilihnya topik ini yaitu peneliti ingin mencari adanya pengaruh intensitas bermain media sosial dengan

⁹ Abdul Rozak, Studi Islam Di Tengah Masyarakat Majemuk, (Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019) hlm. 20-21.

¹⁰ Data Penduduk Desa Beji Berdasarkan Usia Bulan Oktober 2021.

menurunnya shalat fardu, serta apakah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat merubah intensitas remaja Desa Beji untuk menjalankan ibadah shalat fardu.

Maka dengan ini penulis pun menentukan judul naskah yang tepat sesuai dengan penelitian tersebut yakni “Pengaruh Intensitas Bermain Media Sosial Instagram terhadap Menurunnya Kedisiplinan Shalat Fardu Remaja Desa Beji Kec. Tulis Kab. Batang” dimana topik ini penulis melakukan observasi remaja saat ini melalui wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2021 dengan orang tua maupun wali sah yang bertanggung jawab atas hak asuh remaja ini dan menghasilkan pola hidup remaja yang menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget* dan membuka media sosial yang mengakibatkan dampak yang kurang baik sehingga anak pun lalai akan kewajiban seorang muslim yang taat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh intensitas bermain media sosial Instagram terhadap penurunan kedisiplinan shalat fardu oleh remaja di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas bermain media sosial instagram terhadap menurunnya kedisiplinan shalat fardu remaja di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan sumber informasi yang berguna untuk mengembangkan ilmu dakwah berbasis komunikasi, yaitu komunikasi penyiaran islam.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan bagi orang tua remaja di Desa Beji agar terus meningkatkan kualitas ibadah khususnya shalat fardu.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Relevan

- a. Ferlitasari, R. pada penelitian tentang Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis SMA Perintis 1 Bandar Lampung). Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi peneliti : memiliki kesamaan objek penelitian yaitu instagram, variabel independennya Pengaruh Media Sosial Instagram, metodenya menggunakan kuantitatif. Bedanya, pada skripsi ini meneliti tentang pengaruh instagram dengan perilaku keagamaan secara umum. Sedangkan pada penelitian penulis fokus pengaruh intensitas bermain instagram dengan shalat fardu.¹¹

¹¹ Ferlitasari & Rosana, Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja, (Socio Religia, 1.2, 2020).

- b. Khalid, R., Jumawan, J., dan Hadita, H. pada penelitian yang berjudul Pengaruh Intensitas Penggunaan Akun Instagram Nuansa Islami Terhadap Sisi Religius Mahasiswa. Persamaan jurnal ini dengan skripsi peneliti memiliki kesamaan objek yaitu instagram. variabel independennya Pengaruh Media Sosial Instagram, metodenya menggunakan kuantitatif. Bedanya, subjeknya menggunakan mahasiswa. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan remaja sebagai subjeknya.¹²
- c. Ridwan, M., dan Nurdin, F. pada penelitian tentang Pengaruh Dakwah di Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah memiliki kesamaan menggunakan objek yaitu instagram dengan keagamaan, variabel independennya Pengaruh Media Sosial Instagram, metodenya menggunakan kuantitatif. Bedanya, pada skripsi ini meneliti tentang pengaruh instagram dengan perilaku keagamaan secara umum. Sedangkan pada penelitian penulis fokus pengaruh intensitas bermain instagram dengan shalat fardhu¹³
- d. Fahrudin, S.A. pada penelitian tentang Pengaruh Intensitas Bermain Media sosial Terhadap Kedisiplinan dalam Menjalankan Ibadah Salat Lima Waktu Siswa di SMP Taman Dewasa

¹² Khalida, Rakhmi, Jumawan Jumawan, and Hadita Hadita, Pengaruh Intensitas Penggunaan Akun Instagram Nuansa Islami Terhadap Sisi Religius Mahasiswa, (SEINASI-KESI 1.1, 2018), hlm. 41-45.

¹³ Ridwan, Muhammad, and Fitriingsih Nurdin, Pengaruh Dakwah di Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa, (Jurnal: Al-mishbah 15.2, 2019).

Semarang Tahun Ajaran 2020/2021. Persamaan dalam penelitian ini adalah memiliki kesamaan penggunaan variabel independen yaitu bermain media sosial (Instagram) dan variabel dependen yaitu kedisiplinan sholat wajib (Lima waktu). Perbedaannya adalah dalam penelitian ini cakupan variabel independen lebih luas yakni beberapa jenis media social dibandingkan dengan skripsi penulis yang hanya melakukan pembatasan pada media social Instagram saja. Perbedaan lainnya, subjeknya menggunakan siswa SMP. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan remaja secara umum sebagai subjeknya¹⁴

- e. Ikesari, D. pada penelitian tentang Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Tingkat Aktivitas Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMK Harapan Mulya Kendal. Persamaan dalam penelitian ini adalah memiliki kesamaan penggunaan variabel independen yaitu instagram. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan skripsi penulis *research field* pada kelompok remaja desa. Perbedaannya lagi, pada skripsi ini meneliti tentang pengaruh instagram dengan perilaku keagamaan

¹⁴ Septian Arif Fahrudin et al., “Pengaruh Intensitas Bermain Media Menjalankan Ibadah Salat Lima Waktu Siswa Di Smp Taman Dewasa Semarang Tahun Ajaran 2020 / 2021” (2022).

secara umum. Sedangkan pada penelitian penulis fokus pengaruh intensitas bermain instagram dengan shalat fardu¹⁵

- f. Rohman U.J., dan Effendi A. pada penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Efektivitas Pesan Dakwah pada Majelis Mulazamah Mahasiswa Mush'ab Bin Umair di Surakarta Tahun 2022. Persamaan dalam penelitian ini adalah memiliki kesamaan Persamaan dalam penelitian ini adalah memiliki kesamaan penggunaan variabel independen yaitu Instagram dan merupakan keduanya merupakan *research field*. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Efektivitas Pesan Dakwah sedangkan skripsi penulis variabel dependennya adalah Kedisiplinan Sholat Fardu.¹⁶

Dari pembahasan diatas, maka kebaharuan dari penelitian ini adalah pada variabel dependennya, yaitu Kedisiplinan Sholat Fardu. Sedangkan Subjeknya adalah remaja yang tingkat pendidikannya bervariasi.

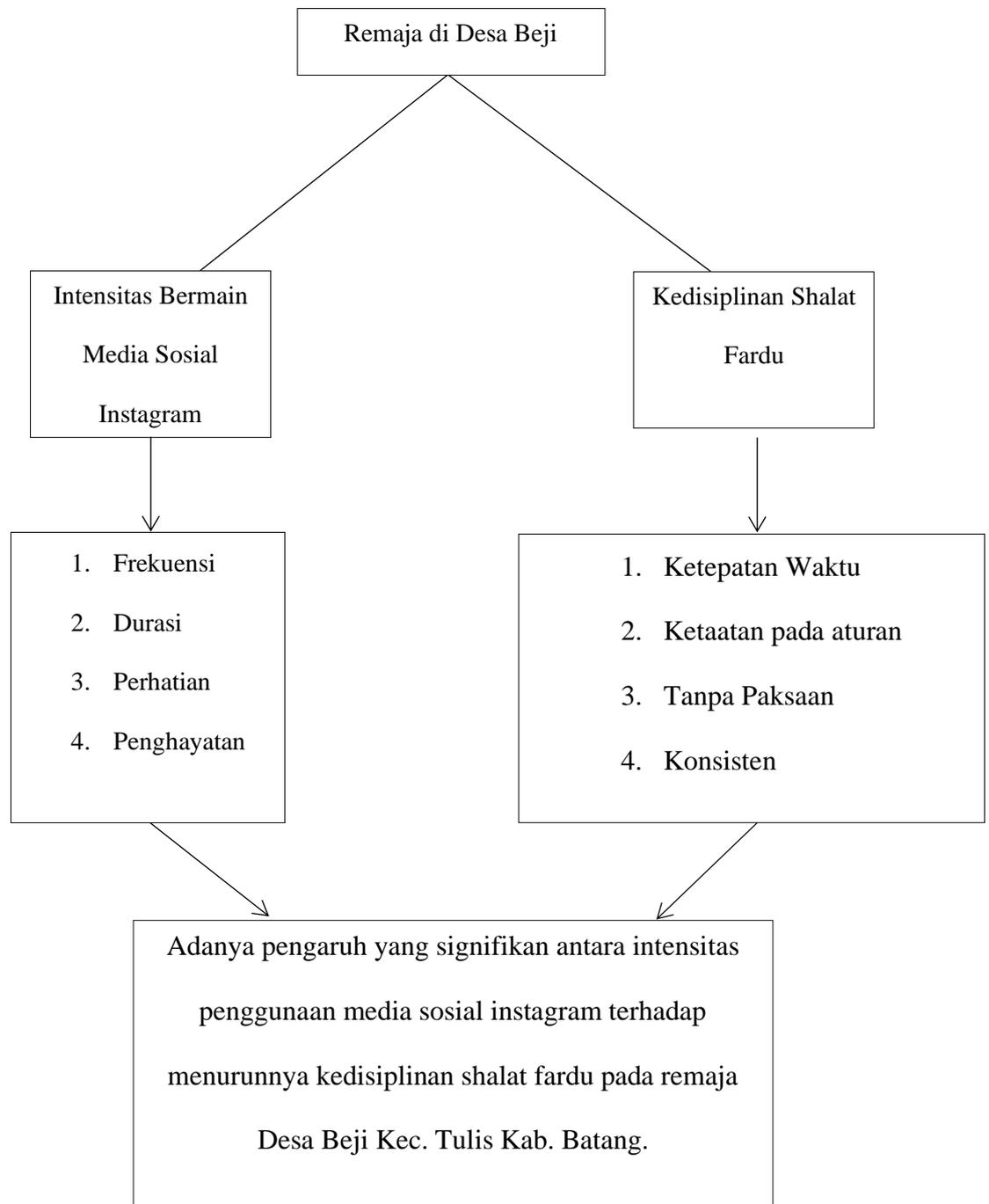
2. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi membawa perubahan yang terjadi saat ini apalagi era generasi milenial. Perkembangan yang sangat pesat mempengaruhi kebiasaan remaja dalam merubah intensitas kewajiban

¹⁵ Diwanti Ikesari, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Tingkat Aktivitas Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di Smk Harapan Mulya Kendal" (2019).

¹⁶ uj Rohman And A Effendi, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Efektivitas Pesan Dakwah Pada Majelis Mulazamah Mahasiswa Mush'ab Bin Umair Di Surakarta Tahun 2022," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 3 (2022): 5307–5315.

yang harus mereka jalani baik kewajiban belajar ataupun kewajiban beribadah salah satunya shalat fardhu. Kedisiplinan shalat fardhu menjadi menurun sebab adanya aktifitas yang mengganggu waktu shalat, salah satu penyebabnya ialah penggunaan *gadget* dan bermain media sosial. Dari beragam sosial media yang dapat diakses melalui internet, remaja di Desa Beji sangat *addict* dengan media sosial yang bernama Instagram. Instagram saat ini sedang digandrungi oleh para remaja karena fitur yang mudah dipahami dan informasi yang *update* atau bisa disebut kekinian. Intensitas penggunaan Instagram dapat dilihat melalui frekuensi, durasi, perhatian dan penghayatan. Shalat fardhu termasuk ibadah wajib yang semua aturannya telah dituliskan baik dalam Al-Quran maupun Al-Hadist sehingga kewajiban ini tidak bisa ditinggalkan dengan suatu alasan. Dalam melaksanakannya, kedisiplinan menjadi aspek yang harus diperhatikan. Kedisiplinan shalat fardhu meliputi mulai dari mempersiapkan diri secara maksimal saat hendak shalat, ketepatan dalam menjalankan syarat dan rukun shalat, konsisten dalam menunaikan shalat fardhu, mendalami makna bacaan shalat, serta ikhlas menunaikan shalat. Dari kedua variabel ini akan saling mempengaruhi yang peneliti jelaskan sesuai pada gambar berikut.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

a) Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini tergolong didalam *field research* dimana penelitian ini menggunakan paradigme positivisme yang dapat diobservasi secara nyata.

b) Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Objek penelitian ini ditentukan variabelnya oleh peneliti untuk diukur melalui instrumen penelitian.¹⁷

Secara umum, penggunaan numerik atau angka menjadi ciri dari penelitian kuantitatif di mana mencakup proses pengumpulan, pengolahan, seta penyajian data pada hasil. Hal tersebut berlaku pula pada penyajian kesimpulan yang memuat adanya jenis data statistik.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 8

¹⁸ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm. 168.

c) **Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data yaitu meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan melalui sumber di lapangan secara langsung, dalam penelitian ini yaitu bersumber dari remaja Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Pada data sekunder sendiri merupakan perolehan data yang bersumber dari pendukung yang diperlukan, dalam penelitian ini bersumber dari buku bacaan, studi atau penelitian sebelumnya, serta literature yang relevan.¹⁹

2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada remaja Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai Januari 2022. Remaja di Desa Beji dipilih karena berdasarkan observasi banyak anak-anak usia remaja yang bergerombol untuk bermain handphone sejak terjadinya pandemic covid-19 dan juga dari beberapa curahan hati beberapa orang tua akan kegiatan anak-anaknya.

3. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yakni semua aspek dari apapun yang ditentukan oleh peneliti agar dikaji sehingga dapat mencapai sebuah data atau informasi mengenai aspek tersebut dan menarik kesimpulan.²⁰ Terdapat dua variabel pada penelitian tersebut, yakni :

¹⁹ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm.39.

a) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang memberikan pengaruh atau hal yang memberikan alasan penyebab atas perubahan bagi variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yakni bermain media sosial instagram.

b) Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang memperoleh dari pengaruh atau memperoleh dampak dari variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan untuk penelitian yaitu kedisiplinan shalat fardu.

1) Definisi konseptual adalah deskripsi yang memudahkan peneliti untuk memaknai konsep yang akan dioperasikan.

Dalam penelitian ini, defimisi konseptual yang ada yaitu :

Tabel 1.1
Definisi Intensitas Bermain Instagram

Nama Ahli	Definisi
Chaplin	Intensitas merupakan, “properti penginderaan kuantitatif yang terkait dengan stimulus”. ²¹
Hochman	Instagram merupakan salah satunya bentuk media sosial yang memiliki keistimewaan yaitu menambahkan foto, video, snap foto/video, boardcast, live video yang memberikan

²¹ Evi Nuryani, “Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 2 Tenggarong Seberang” 2, no. 3 (2014): 178–192.

	kemudahan bagi pengguna untuk menyaring dan berinteraksi dengan pengguna lainnya. ²²
--	---

Tabel 1.2
Definisi Kedisiplinan Salat Fardhu

Nama Ahli	Definisi
Ekosiswoyo dan Rachman	Disiplin adalah usaha sebagai pengendalian diri serta sikap mental seseorang maupun masyarakat dalam rangka memelihara ketaatan akan aturan dan undang-undang yang berlaku didasari dengan keserasan diri yang timbul atas dorongan dari dalam hati. ²³
Taswin	Salat merupakan salah satu amalan syariat yang pertama turun dan merupakan bagian yang membentuk karakter umat Islam dan merupakan ibadah yang diwajibkan secara lima waktu bagi seluruh muslim. ²⁴

²² Hochman, Nadav, and Raz Schwartz. "Visualizing instagram: Tracing cultural visual rhythms." In Proceedings of the International AAAI Conference on Web and Social Media, vol. 6, no. 1. 2012.

²³ Ekosiswoyo dan Rachman dalam Yany, Man. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kedisiplinan Beribadah Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Wassuluk Gresik." Phd Diss., Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019. Hlm. 17.

²⁴ Taswin, Pengembangan Kepribadian dalam Salat Lail (Studi Keutamaan Salat Lail dari Tinjauan Hadis, Jurnal Kajian Ilmu Al Hadis (12 (1), 2021).

2) Definisi operasional adalah deskripsi yang menjelaskan indikator yang menjadi acuan untuk mengukur variabel. Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, definisi operasional yang ada yaitu :

a. Intensitas Bermain Media Sosial Instagram

Adapun indikator penyusun variabel ini mengacu pada indikator intensitas bermain media sosial oleh Del Bario, yaitu:²⁵

a) Frekuensi

Frekuensi mengarah pada definisi tingkatan atau intensitas individu menggunakan media sosial.²⁶ Misalnya adalah dalam sehari berapa kali seseorang menggunakan aplikasi instagram. Berdasarkan observasi penelitian frekuensi bermain media sosial instagram remaja Desa Beji dalam sehari bisa sampai berkali-kali membuka instagram secara *continue*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode

²⁵ Lasmin, D. A. “Korelasi Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Prosocial Di Kalangan Mahasiswa”, (SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi, vol. 1 no. 2, 2020). hlm. 134.

²⁶ Erickson. “Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNS”, (Doctoral Dissertation, UNS, 2011), hlm. 10.

kuesioner untuk mengetahui seberapa sering remaja di desa Beji mengakses instagram dalam sehari.

b) Durasi

Durasi merupakan waktu yang dialokasikan dalam melakukan suatu hal.²⁷ Durasi penggunaan sosial media Instagram merupakan jumlah waktu yang dihabiskan individu dalam membuka dan mengoperasikan aplikasi instagram. Pada variabel intensitas penggunaan media sosial penentuan kategorisasi menggunakan rumus:

Rumus Kategorisasi		
No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$X > (M + 1,0 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Menurut Azwar kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Lebih lanjut Azwar menjelaskan bahwa cara pengkategorian ini akan diperoleh dengan

²⁷ Nisa, A. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", (Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan vol. 2 no. 1, 2017), hlm.4.

membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.²⁸

Berdasarkan observasi, rata – rata durasi remaja desa Beji dalam bermain instagram mencapai lebih dari sepuluh jam.

c) Perhatian

Perhatian merujuk pada pusat energi atau konsentrasi yang dikerahkan untuk fokus pada suatu objek.²⁹ Saat seseorang menggunakan instagram, maka dia akan memiliki kecenderungan untuk memusatkan perhatiannya kepada instagram. Sama halnya dengan remaja desa Beji yang memberikan perhatian khusus pada beberapa konten ataupun fitur yang ada di dalam instagram untuk eksis ataupun

²⁸ Azwar, Saifuddin. 2015. "Metode penelitian". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 147

²⁹ Nisa, A. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", (Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan vol. 2 no. 1, 2017), hlm.4.

berinteraksi dengan idola atau pun teman maya mereka.

d) Penghayatan

Penghayatan adalah internalisasi sebagai proses penyadaran nilai.³⁰ Pada saat menggunakan aplikasi instagram, maka seseorang akan cenderung mengamati dan menghayati apa yang disajikan di instagram bahkan bisa menirunya. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa remaja desa Beji banyak meniru gaya yang tengah booming di instagram. Baik gaya pakaian atau yang mereka namakan OOTD (*Outfit Out The Day*) dan gaya bicara atau bahasa yang viral di instagram. Untuk mengukur indikator penghayatan, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat ukur melalui butir – butir pernyataan. Adapun kuesioner yang dimaksud terlampir.

b. Kedisiplinan Shalat Fardu

Kedisiplinan menurut para Hasibuan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan organisasi atau perusahaan dan norma-norma

³⁰ Aeni, A. N. “*Respons Mahasiswa Terhadap Kegiatan Tutorial Pai Dan Penghayatannya Terhadap Nilai-Nilai Agama Islam: Studi Kasus Di Universitas Pendidikan Indonesia*”, (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2011).

lain yang berlaku secara konsisten.³¹ Di samping itu, shalat fardhu merupakan ibadah yang wajib untuk dilakukan bagi seorang muslim. Maka dari itu, kedisiplinan shalat fardhu mengacu pada hal-hal yang menunjukkan adanya pelaksanaan atau ketaatan atas syarat-syarat dan rukun untuk melaksanakan shalat fardhu. Adapun indikator penyusunan variabel ini ada empat hal :

a) Ketepatan Waktu

Surat Al-Asr menjelaskan bahwa Allah SWT selalu meminta kepada semua orang untuk selalu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan memperkayanya dengan berbagai kegiatan amal. Disiplin oleh muslim ditegakkan dengan mengambil tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, setiap orang sebaiknya tidak melalaikan kewajiban yang harus dilakukan dan menaati peraturan yang ada.³²

Disiplin adalah tentang ketepatan waktu dan ketaatan dalam ibadah harian, siang dan malam.

³¹ Nadhifatuz, Zulfa. "Konseling Islam melalui Tahlilan untuk Mengatasi Ketidaksiplinan Shalat Anak di Desa Landungsari, Kota Pekalongan", (Journal of Contemporary Islam Counseling, 2022)

³² Putri, R. N., Pengaruh Kedisiplinan Salat Lima Waktu Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik (Jurnal Nalar Pendidikan, 1(1), 2013). Hlm. 21

Mengenai dasar awal waktu-waktu shalat, Allah telah menetapkannya dalam Al-Qur'an, yang dijelaskan lebih luas dalam Hadits. Shalat, salah satu rukun Islam, tidak bisa diperlihatkan pelaksanaannya, tidak bisa dipindahkan tepat waktu, harus dilakukan tepat waktu.³³ Berdasarkan wawancara tidak terstruktur pada observasi awal, rata – rata remaja desa Beji jarang tepat waktu dalam melaksanakan shalat kecuali dzuhur ketika di sekolah karena ada kewajiban jamaah di sekolahnya dan waktu maghrib diana para orang tua banyak yang mendorong anak – anaknya untuk ikut berjamaah di mushola atau masjid di sekitar rumah.

b) Ketaatan pada aturan

Shalat ini dimulai dari melaksanakan takbir dan ditutup dengan salam. Serupa dengan ibadah-ibadah lain, shalat pun memiliki rukun yang harus dipenuhi karena menentukan sah atau tidaknya ibadah yang dijalankan. Rukun shalat dijabarkan dalam kitab fiqh gerakkan shalat yang tidak boleh ditinggalkan.³⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ketepatan

³³ Rojak, E. A., Koreksi ketinggian tempat terhadap fikih waktu salat: Analisis jadwal waktu salat Kota Bandung (*Al-Ahkam*, 27(2), 241-266, 2017). Hlm. 245

³⁴ Nasution, M. Irwan Padli, Raissa Amanda Putri, and Rizki Ansyari Nasution. "Aplikasi Mobile Media Pembelajaran Rukun Shalat Fardu Menurut 4 Imam Mazhab." (*YASIN* 2, no. 1, 2022), hlm. 170.

dalam melaksanakan rukun shalat juga harus terpenuhi dalam menjalankan ibadah shalat fardhu karena hal tersebut menjadi tolak ukur atas sah atau tidaknya shalat yang dilakukan. Untuk mengukur indikator ketaatan ini, peneliti menggunakan kuesioner namun diiringi dengan wawancara tidak terstruktur mengenai pengetahuan tentang ibadah shalat, baik rukun, syarat sah ataupun sunah – sunah dalam shalat.

c) Tanpa Paksaan (penuh kesadaran/kesediaan)

Kesadaran berasal dari akar kata “sadar” yang berarti menyadari, meyakini, merasakan, mengetahui dan memahami, jadi kesadaran berarti keadaan mengetahui, memahami dan merasakan atau kesadaran (dari nurani). Kesadaran merupakan faktor utama yang membedakan manusia dengan hewan, karena kesadaran dapat diperoleh melalui proses berpikir, dan benda dapat diperoleh melalui proses berpikir, dan hal yang dapat membedakan manusia dengan hewan adalah kemampuan berpikir.³⁵

Kesediaan untuk salat mengacu pada bagaimana seorang muslim memandang agama yang dianutnya

³⁵ Ramli, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesadaran Anak Dalam Beribadah Salat (Jurnal Al-Ibrah, 7(1), 2018). Hlm. 12

dalam hal panggilan hati nuraninya. Agama dipandang sebagai pikiran rasional yang sehat, dalam keadaan kesadaran diri, dan Tuhan adalah bagian utama dari penyelamat hidupnya. Kesadaran adalah bentuk abstrak, dan perilaku mental (pikiran) tidak dapat diprediksi. Orang bisa berpura-pura salat secara sukarela, namun kata ikhlas sendiri beracuan pada perbuatan atau amalan yang hanya dilakukan demi Allah.³⁶ Adapun untuk mengukur indikator tanpa paksaan dalam mengerjakan shalat, peneliti menggunakan kuesioner dengan pernyataan – pernyataan tentang kesadaran diri untuk menjalankan shalat fardhu.

d) Konsisten dalam menunaikan shalat fardhu

Pada lima waktu dalam sehari yang harus dilaksanakan sebagai ibadah shalat fardhu yakni subuh, dhuhur, ashar, maghrib, serta isya. Menunaikan shalat lima waktu secara tepat waktu akan membuat individu disiplin dalam manajemen waktunya. Atas dasar hal ini maka ditetapkan bahwa semakin tinggi ketepatan waktu shalat lima waktunya atau konsistensinya, akan

³⁶ Murti dan Heryanto, Program Shalat Subuh Berjamaah dan Kesadaran Beragama (Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies, 2(1), 1-12, 2022). Hlm. 3-5

membuat kedisiplinan semakin tinggi pula.³⁷ Untuk mengukur konsistensi menunaikan shalat farhu peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur mengenai shalat lima waktu yang mereka kerjakan dalam sehari dan di iringi dengan kuesioner dengan butir – butir pernyataan tentang kedisiplinan waktu dan konsistensi dalam melaksanakan shalat.

4. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi sendiri merupakan sekelompok objek dari penelitian, dimana dalam menyelesaikan masalah penelitian, perlu adanya data relevan dari sasaran atau objek yang ingin diteliti tersebut. Sugiyono menyatakan bahwa populasi merupakan generalisasi atas suatu wilayah dari objek maupun subjek dengan karakteristik khusus yang ditentukan sendiri oleh peneliti dalam suatu penelitian.³⁸

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan kumpulan objek dengan karakteristik serupa yang diperoleh datanya untuk diuji dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi dipilih oleh peneliti yaitu seluruh remaja di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Dengan rincian sebagai berikut :

³⁷ Aini, Hidia Nur. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Konsistensi Pelaksanaan Shalat Lima Waktu pada Anak." (*Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 3, no. 1, 2018), hlm. 102.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 126

- a. RW 1 berjumlah populasi berjumlah 106
- b. RW 2 berjumlah sebanyak 126
- c. RW 3 berjumlah sebanyak 50
- d. RW 4 berjumlah sebanyak 59

b) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi, Sugiyono menyampaikan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi tersebut”.³⁹ Misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proposional.⁴⁰

Rumus slovin digunakan dalam penentuan ukuran slovin pada penelitian ini sebab total populasi yang telah diketahui. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

³⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif..., hlm. 13

⁴⁰ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif..., hlm. 130

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), dalam penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 10% karena populasi yang cukup banyak diambil taraf kesalahan 10% dari standar minimal populasi dibawah 1000.⁴¹

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{341}{1+341(0,10)^2} \\ &= \frac{341}{1+3,41} = \frac{341}{4,41} \\ &= 77,324 \end{aligned}$$

Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 341 populasi pada taraf kesalahan 10% adalah 78 sampel. Dengan rincian sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan

ni : Jumlah strata

n : Jumlah sampel

Ni : Jumlah anggota strata

N : Jumlah anggota populasi seluruhnya

⁴¹ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi..., hlm. 322

Diketahui

- e. Sampel : 78
- f. Populasi RW 1 : 106
- g. Populasi RW 2 : 126
- h. Populasi RW 3 : 50
- i. Populasi RW 4 : 59
- j. Jumlah keseluruhan populasi : 341

Maka jumlah anggota sampel :

1. RW 1

$$ni = \frac{106}{341} \times 78$$

$$ni = 24,2$$

Dibulatkan 24

2. RW 2

$$ni = \frac{126}{341} \times 78$$

$$ni = 28,8$$

Dibulatkan 29

3. RW 3

$$ni = \frac{50}{341} \times 78$$

$$ni = 11,4$$

Dibulatkan 11

4. RW 4

$$ni = \frac{59}{341} \times 78$$

$$ni = 13,49$$

Dibulatkan 14

G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan awal dari rumusan masalah yang diajukan dari penelitian berupa suatu pernyataan mengenai variabel yang diuji. Penentuan hipotesis penting untuk dilakukan setelah masalah penelitian dirumuskan. Hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan tentative sebagai dugaan awal atas hal-hal yang dianalisis melalui upaya untuk mendapatkan pemahaman atas permasalahan tersebut.

Hipotesis yang ditentukan peneliti didalam penelitian ini yaitu :

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial instagram dengan menurunnya kedisiplinan shalat fardhu pada remaja Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.

Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial instagram dengan menurunnya kedisiplinan shalat fardhu pada remaja Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan disetiap babnya berisi penjelasan yang berbeda. Demikian penjelasan mengenai detail tiap bab, yakni :

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan latar belakang pelaksanaan penelitian, masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori. Penjelasan singkat mengenai beberapa penjelasan terkait topik penelitian terdapat pada bab ini, meliputi Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram, Kedisiplinan Shalat, Remaja, dan Teori Determinasi Teknologi.

BAB III Hasil Penelitian. Memuat metode penelitian meliputi gambaran umum desa Beji, instrumen dan teknik pengumpulan data, validitas dan reabilitas instrumen, serta teknik analisis data.

BAB IV Penyajian dan Analisis data. Memuat penjelasan mengenai data dan hasil analisis, termasuk deskripsi mengenai Desa Beji Kec. Tulis, Kab. Batang dan hasil uji asumsi serta uji hipotesis.

BAB V Penutup. Bab ini memuat kesimpulan atas penjelasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dan saran yang diperlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa : terdapat pengaruh intensitas bermain instagram terhadap menurunnya kedisiplinan shalat fardhu ditunjukkan dengan bukti hasil uji regresi linier sederhana yang memperoleh t hitung 6,907 > t tabel 2,00 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun pengaruh yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dibuktikan dengan hasil persentase pengaruh yang diperoleh sebesar 37,8% dan 63,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang membuat menurunnya kedisiplinan shalat fardhu remaja di Desa Beji.

B. Saran

Peneliti merekomendasikan ide-ide berikut berdasarkan temuan diskusi dan kesimpulan yang telah dipaparkan:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peranan yaitu mengawasi penggunaan media sosial oleh anak untuk menjaga akses anak di internet sehingga tidak menggunakan media sosial secara berlebihan yang mana akan menggeser prioritas utama anak dan menyebabkan penurunan intensitas kedisiplinan salaat fardhu oleh anak.

2. Bagi Remaja Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang

Penggunaan sosial media perlu dilakukan secara bijak dan selektif sehingga tidak memberikan pengaruh buruk atas teknologi pada kehidupan sosial dan kewajiban terhadap agama. Selain itu, pengaturan skala prioritas juga dapat dilakukan sehingga tidak membuang waktu terlalu banyak pada aktivitas yang kurang perlu dan tidak menggeser kewajiban utama sebagai umat muslim.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharap bisa mengembangkan penelitian dengan fokus penelitian yang berbeda dengan latar belakang beragamnya media sosial yang memiliki banyak sisi buruknya juga bagi anak-anak, remaja ataupun dewasa awal yang belum bisa bijak dalam bermedia sosial kaitannya dengan aktivitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2011). Respons Mahasiswa terhadap Kegiatan Tutorial Pai dan Penghayatannya terhadap Nilai-Nilai Agama Islam: Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- AINI, H. N. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Konsistensi Pelaksanaan Shalat Lima Waktu pada Anak. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 3(1), 98-112.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236.
- Alderman, E. M., Breuner, C. C., Grubb, L. K., Powers, M. E., Upadhy, K., & Wallace, S. B. (2019). Unique needs of the adolescent. *Pediatrics*, 144(6).
- Alyusi, S. D. (2019). Media sosial: Interaksi, identitas dan modal sosial. Prenada Media.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B, Burhan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Carpenter, J. P., Morrison, S. A., Craft, M., & Lee, M. (2020). How and why are educators using Instagram?. *Teaching and teacher education*, 96, 103149.
- Chulani, V. L., & Gordon, L. P. (2014). Adolescent growth and development. *Primary Care: Clinics in Office Practice*, 41(3), 465-487.
- Djunu, A. (2016). Pemanfaatan Fitur Internet pada Smartphone oleh Masyarakat (Studi Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur). *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(5).
- Erickson. (2011). Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNS. Doctoral Dissertation, UNS.
- Ferlitasari, R., & Rosana, E. (2020). Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. *Sosio Religia*, 1(2).

- Firdaus, S. (2016). Salat Berkualitas Berjiwa Ihsan. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 9(1).
- Hasibuan, R. M., & TH, M. (2020). Penafsiran Ibn Kasir tentang Ayat-Ayat Istiqomah. *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, Vol. VI No. (1).
- H, Ahmad. (2012). Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak Di Televisi Terhadap Pengetahuan Bidang Boga Pada Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Hennig-Thurau, T., Hofacker, C. F., & Bloching, B. (2013). Marketing the pinball way: Understanding how social media change the generation of value for consumers and companies. *Journal of interactive marketing*, 27(4), 237-241.
- Hochman, N., & Schwartz, R. (2012). Visualizing instagram: Tracing cultural visual rhythms. In *Proceedings of the International AAAI Conference on Web and Social Media* (Vol. 6, No. 4, pp. 6-9).
- Hu, Y., Manikonda, L., & Kambhampati, S. (2014, May). What we instagram: A first analysis of instagram photo content and user types. In *Eighth International AAAI conference on weblogs and social media*.
- IM, Rifqoh. (2015). Pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2015 (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business horizons*, 53(1), 59-68.
- Karyaningsih, P. D. (2018). Ilmu komunikasi. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Khalida, R., Jumawan, J., & Hadita, H. (2018). Pengaruh Intensitas Penggunaan Akun Instagram Nuansa Islami Terhadap Sisi Religius Mahasiswa. *SEINASI-KESI*, 1(1), 41-45.
- Khatimah, H. (2018). Posisi dan peran media dalam kehidupan masyarakat. *Tasamuh*, 16(1), 119-138.
- Lasmin, D. A. (2020). Korelasi Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Prosocial di Kalangan Mahasiswa. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 131-141.
- Lerner, R. M., Boyd, M. J., & Du, D. (2010). Adolescent development. *The corsini encyclopedia of psychology*, 1-2.

- Mardalena, E. M. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja, Komitmen Kerja, Dan Karakteristik Individu Terhadap Total Quality Management. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 1(1), 35-54.
- Maryam, S. (2018). Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik). *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 1(2), 106-113.
- Meisyaroh, S. (2013). Determinisme Teknologi Masyarakat Dalam Media Sosial. *jurnal komunikasi dan bisnis*, 1(1).
- Murti, S., & Heryanto, H. (2022). Program Shalat Subuh Berjamaah dan Kesadaran Beragama. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 2(1), 1-12.
- Nasution, M. I. P., Putri, R. A., & Nasution, R. A. (2022). Aplikasi Mobile Media Pembelajaran Rukun Shalat Fardu Menurut 4 Imam Mazhab. *YASIN*, 2(1), 169-185.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Nuryani, E. (2014). Hubungan intensitas mengakses facebook dengan motivasi belajar siswa sma negeri 2 tenggarong seberang. *Jurnal ilmu komunikasi*, 2(3), 178-192.
- Panca, Anang. (2016). Intensitas, Arti Dan Faktor Pengaruhnya. [ANY.Web.Id](http://any.web.id). Last modified 2016, accessed January 19, 2022, <http://any.web.id/intensitas-arti-dan-faktor-pengaruhnya.info>.
- Priyatno, Duwi. (2010). Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, R. N. (2013). Pengaruh Kedisiplinan Salat Lima Waktu Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 1(1).
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Ridwan, M., & Nurdin, F. (2019). Pengaruh Dakwah di Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa. *Jurnal: Al-mishbah*, 15(2).
- Rifqoh, I. M. (2015). Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015 (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).

- Riyanti, Y. A. V. (2016). Hubungan intensitas mengakses sosial media terhadap perilaku belajar mata pelajaran produktif pada siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK 3 Klaten. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi.
- Rofiqoh, A. (2020). Shalat dan Kesehatan Jasmani. *Spiritualita*, 4(1), 65-76.
- Ramli, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesadaran Anak Dalam Beribadah Salat. *Jurnal Al-Ibrah*, 7(1).
- Rojak, E. A., Hayatudin, A., & Yunus, M. (2017). Koreksi ketinggian tempat terhadap fikih waktu salat: Analisis jadwal waktu salat Kota Bandung. *Al-Ahkam*, 27(2), 241-266.
- Rozak, A. (2019). Studi Islam Di Tengah Masyarakat Majemuk. Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia.
- Siregar, Syofian. (2012). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sofiaturohmah, Riza. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan terhadap Kejujuran dan Kedisiplinan Siswa di MTS Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Undergraduate Thesis, UIN SATU Tulungagung.
- Sudujono, Anas. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dsn R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulman, S., & Hamzah, N. A. (2019). Ikhlas dalam Beribadah sesuai Tuntunan Al-Quran dan Hadits. *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah*, 2(1), 65-73.
- Suparman, D. (2015). Pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis. *Jurnal Istek*, 9(2).
- Taswin, M. (2021). Pengembangan Kepribadian dalam Salat Lail (Studi Keutamaan Salat Lail dari Tinjauan Hadis). *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 12(1).

- Walter, E., & Gioglio, J. (2020). *The power of visual storytelling: how to use visuals, videos, and social media to market your brand*. McGraw-Hill Education.
- Widi, E. N. N., Saraswati, P., & Dayakisni, T. (2017). Kedisiplinan siswa-siswi SMA ditinjau dari perilaku shalat wajib lima waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 135-150.
- Yany, M. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kedisiplinan Beribadah pada Santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Wassuluk Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).